

## BAB II

### Telaah Pustaka

#### 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Akhir
1	Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, (2008), Baroroh (2013).	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	<i>VAIC<sup>TM</sup></i> , <i>Partial Least Square.</i>	-Terdapat pengaruh IC ( <i>VAIC<sup>TM</sup></i> ) terhadap kinerja keuangan Perusahaan. -Tidak ada pengaruh ROIC terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Badingatus Solikhah, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto (2010), Wicaksana (2011), Muslichah (2015), Asri (2012), Solikhah (2010).	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Pertumbuhan dan Nilai Pasar Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai media.	<i>VAIC<sup>TM</sup></i> , <i>Partial Least Square.</i>	-Modal Intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. -Modal Intelektual terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. - Modal Intelektual tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

3	Anugraheni Cahyaning Murti (2010).	Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	<i>VAIC<sup>TM</sup>, Partial Least Square.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat pengaruh positif IC (<i>VAIC<sup>TM</sup></i>) terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>-Terdapat pengaruh IC (<i>VAIC<sup>TM</sup></i>) secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.</li> <li>- Tidak ada pengaruh positif <i>ROGIC</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.</li> </ul>
4	Sunarsih, Mendra (2012).	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Antara ( <i>Intervening</i> ).	<i>VAIC<sup>TM</sup>, Partial Least Square.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>-Terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan.</li> </ul>
5	Benny Kuryanto (2008) , Yosi Metta (2010).	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Perusahaan.	<i>VAIC<sup>TM</sup>, Partial Least Square</i> dan regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> <li>-<i>Intellectual Capital</i> tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>-<i>Intellectual Capital</i> tidak memiliki hubungan terhadap nilai pasar.</li> </ul>

6	Pramelasari (2010).	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Pasar Perusahaan.	<i>VAIC<sup>TM</sup>, Partial Least Square.</i>	-Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan.
---	---------------------	--	---	--

## 2.2 Telaah Teori / Landasan Teori

### 2.2.1 *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*, yang dimaksud dengan *stakeholder* adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemerintah, pemasok, kreditur dan masyarakat. Teori ini muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak penting yang dimaksudkan stakeholder ini memiliki hubungan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder* ini manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*. Menurut Deegan (2004) bahwa *stakeholder theory* adalah teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat

dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2008). Inti dari seluruh teori ini adalah tentang apa yang akan terjadi ketika perusahaan dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

### 2.2.2 *Resource-Based Theory (RBT)*

*Resource-Based Theory* adalah suatu teori yang menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam menganalisis keunggulan dalam bersaing suatu perusahaan yang menekankan pada keunggulan pengetahuan (*knowledge*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud. Terdapat empat kriteria yang harus dipenuhi agar suatu sumber daya perusahaan mencapai keunggulan dalam bersaing yang berkesinambungan yaitu berharga (*valuable*), langka (*rare*), tidak dapat ditiru (*in-imitable*), dan tidak dapat digantikan oleh yang lain (*non-substitutable*). Modal intelektual merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan sumber daya perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Menurut Wernerfelt (1984) pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan dalam pandangan *resource based theory* perusahaan memperoleh keunggulan bersaing dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, termasuk aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Apabila seluruh sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan dapat di kelola dan dimanfaatkan dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan dalam bersaing dan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

### 2.2.3 *Modal intelektual (Intellectual Capital)*

Sampai saat ini definisi modal intelektual seringkali dimaknai secara berbeda-beda. Sebagai sebuah konsep modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Menurut Stewart (1997) definisi modal intelektual adalah segala pengetahuan yang bersifat intelektual, informasi dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mencapai kesejahteraan. Sedangkan Smedlund (2005) secara ringkas tentang modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, transfer dan mengimplementasikan pengetahuan. Sebenarnya masih banyak definisi dari modal intelektual menurut pakar dan kalangan bisnis, namun banyak para praktisi yang menyatakan bahwa modal intelektual terdiri dari tiga elemen. Seperti Bontis *et al.*(2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual yaitu : *human capital (HC)*, *structural capital (SC)* dan *customer capital (CC)*.

#### 1. *Human Capital*

*Human Capital* ini terdapat sumber *innovation* dan *improvement* dan merupakan suatu komponen yang paling sulit diukur. *Innovation* dan *improvement* adalah merupakan hasil dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan. Perusahaan yang mempunyai sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Apabila *human capital* dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik, maka *human capital* akan menjadi sumber daya kunci perusahaan.

#### 2. *Structural atau Organizational Capital*

*Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses aktivitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha

karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

### 3. *Customer atau Relation capital*

*Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok, pelanggan dan juga pemerintah dan masyarakat. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

### ***Value Added Intellectual Coefficients (VAIC™)***

Pada tahun 1998 seseorang yang bernama Pulic menemukan pengukuran secara tidak langsung modal intelektual yaitu metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*, pengukuran ini bertujuan menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. (VAIC™) merupakan pengukuran untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dengan perhitungan yang mudah karena datanya ada dalam laporan keuangan. Model ini dimulai dengan menghitung *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dapat dihitung dengan menghitung selisih output dan input. Komponen utama dari VAIC™ yang dikembangkan Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA – Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU – Value Added Human Capital)*, dan *structural capital (STVA – Structural Capital Value Added)*.

#### 1. VACA

*Value Added of Capital Employed* (VACA) merupakan indikator dalam VAIC™ untuk mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh pemanfaatan satu unit dari modal fisik atau dana yang tersedia. Pulic (1998) mengatakan bahwa setiap pemanfaatan 1 unit dari CE (*capital employed*) menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya. Pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari modal intelektual perusahaan. Berdasarkan teori RBT, agar dapat mempunyai keunggulan kompetitif, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset berwujud maupun aset tidak berwujud. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

## 2. VAHU

*Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Berdasarkan konsep RBT, agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## 3. STVA

*Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi

bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC.

#### 2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan (*Firm's Growth*)

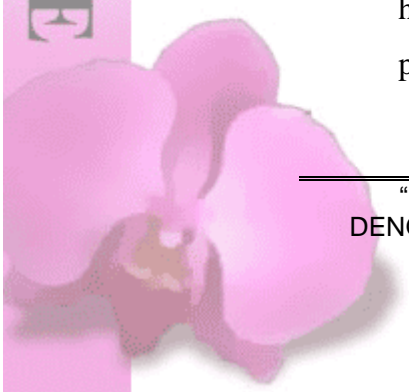
Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan (Kaliapur dan Trombley, 1999). Keberhasilan pertumbuhan perusahaan dan keberlangsungan perusahaan akan terwujud jika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya intelektual dengan maksimal. Sehingga pemanfaatan sumber daya intelektual secara efektif dan efisien akan mendorong pertumbuhan perusahaan. Selain itu pertumbuhan perusahaan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal, internal dan pengaruh iklim industri lokal. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi seperti peningkatan aktiva, peningkatan laba dan peningkatan ekuitas, menurut Chen *et al.* (2005) dan Wicaksana (2011) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan indikator *earning growth* (EG) dan *asset growth* (AG). Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah *asset growth* (AG). *Asset growth* merupakan kenaikan total aset perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya (selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya). *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan



mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Pertumbuhan menurut Mardiyah (2001) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Sehingga perusahaan berkesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi yang akan meningkatkan kebutuhan dana. Maka dari itu perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah yang besar yang dapat di peroleh dari pihak luar termasuk utang. Hal ini didukung oleh Brimighan (2005) yang berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan karena dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan *volume* usaha (Helfert, 1997). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan para investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan.

### 2.2.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keadaan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat di nilai dengan alat ukur kinerja keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai keadaan atau kondisi baik buruknya keuangan suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu hasil pencapaian perusahaan di tingkat tertentu sesuai dengan tujuan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan



sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Penilaian setiap kinerja keuangan perusahaan berbeda-beda karena memiliki tujuan dan sesuai kemampuan masing-masing perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada stakeholder. Para investor juga dapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat mempertahankan perolehan laba dan investasi mereka. Menurut Suryaningsih (2012) ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan yang dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periode menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Chen *et al.* (2005) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan yang menerapkan modal intelektual mampu menciptakan nilai lebih dengan melakukan inovasi baru sesuai dengan perkembangan jaman untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan teori *resource based theory*. Namun dalam *stakeholder theory* dikatakan bahwa peran *stakeholder* sangatlah penting dalam mengontrol penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Sesuai dengan kepentingan para investor terhadap pertumbuhan nilai investasinya, maka pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang relevan adalah pengukuran profitabilitas (*financial performance*), dengan indikator antara lain: ROA, ROE, Residual Income, EVA dan MV. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan hanya menggunakan ukuran *return on equity* (ROE) yang merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan

perusahaan karena berguna untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan modal.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Modal Intelektual memiliki pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Perusahaan.**

Dalam pendekatan berbasis sumber daya atau *resource-based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang penting. Sehingga Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya strategis maka akan mendorong kemampuan pengembangan bagi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Solikhah (2010) bahwa pertumbuhan perusahaan bergantung pada pengembangan sumber daya baru sama seperti mengeksploitasi sumber daya yang lama. Menurut Baroroh (2013) yaitu kinerja bukan hanya dihasilkan oleh aktiva berwujud saja tetapi ada hal yang lebih penting yaitu aktiva tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada. Dalam hasil penelitian Baroroh (2013) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki kemampuan intelektual dalam proses operasional perusahaan rutinitas dan struktur yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja. Hasil Penelitian lain yang dilakukan Chen *et al.* (2005) memberikan bukti empiris bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan indikator pertumbuhan penjualan. Wahyu Meiranto (2010), Wicaksana (2011), Ratna Margaretha (2016) dan Bambang Parto Kusumo (2012) juga telah membuktikan bahwa modal intelektual yaitu SDM mempunyai pengaruh secara langsung positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan

penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Modal Intelektual memiliki pengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Perusahaan.

### **2.3.2 Modal Intelektual memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel antara.**

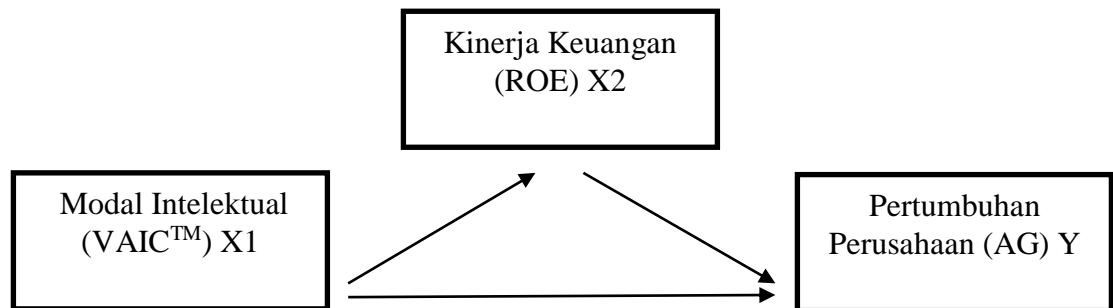
Modal intelektual merupakan sumberdaya perusahaan yang tidak dapat diungkapkan dalam *system* akuntansi tradisional, pada dasarnya modal intelektual merupakan *intangible asset* yang ada didalam perusahaan. Dengan adanya modal intelektual didalam perusahaan maka akan memberikan dampak langsung terhadap perusahaan itu. Dikarenakan jika suatu perusahaan mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap modal intelektual maka dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki efisiensi modal intelektual lebih mampu dalam mempertahankan profitabilitas dan pendapatan. Tingkat profitabilitas sendiri merupakan salah satu cara pengukuran kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan yang meningkat, maka produktivitas dan efisiensi perusahaan juga akan meningkat yang menyebabkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan juga akan meningkat. Pertumbuhan sendiri dapat dilihat dengan menggunakan *asset growth*. *Asset growth* merupakan ukuran pertumbuhan perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai total aset relatif lebih stabil dibandingkan nilai kapitalisasi pasar.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2005), pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator pembentuk variable kinerja keuangan tetapi dalam penelitian Solikhah (2010) yaitu pertumbuhan perusahaan sebagai variable yang terpisah dari kinerja keuangan. Dalam

penelitian Chen *et al.* (2005), Solikhah (2010) menunjukkan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ratna Margaretha (2016) juga menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Modal Intelektual memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel antara.

#### Kerangka Teoritis :



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

Keterangan :

X1 = Modal Intelektual.

X2 = Kinerja Keuangan Perusahaan.

Y = Pertumbuhan Perusahaan.